Pengaruh Pembelajaran Langsung Dan Pembelajaran *Kooperatif Tipe Stad* Terhadap Kemampuan Lompat Jauh Murid Kelas IV SD Inpres Bertingkat Mamajang II Makassar.

Abu Bakar

Keywords :

Pembelajaran
Langsung;
Pembelajaran
Kooperatif; Tipe STAD.

Correspondensi Author

Universitas Negeri
Makassar,
Email: abubakar@gmail.com

Article History

Received: 28-09-2017;
Reviewed: 20-10-2017;
Accepted: 25-10-2017;
Published: 28-10-2017

Abstrak. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan peningkatan kemampuan lompat jauh antara murid yang diajar dengan pembelajaran langsung dan murid yang diajar dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD pada murid kelas IV SD Inpres Bertingkat Mamajang II Makassar. Penelitian ini dilaksanakan di SD. Inpres Bertingkat Mamajang II Makassar. Populasi penelitian ini adalah seluruh murid SD. Inpres Bertingkat Mamajang II Makassar berjumlah 326 orang dan sampelnya adalah siswa kelas IV semester genap tahun pelajaran 2015/2016, yang terdiri dari 2 Kelas yang berjumlah 48 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) ada pengaruh model pembelajaran langsung terhadap kemampuan lompat jauh murid kelas IV SD. Inpres Bertingkat Mamajang II Makassar dengan rata-rata peningkatan sebesar 57.07, (2) ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap kemampuan lompat jauh murid kelas IV SD. Inpres Bertingkat Mamajang II Makassar dengan peningkatan rata-rata sebesar 64.33, (3) Model pembelajaran Kooperatif tipe STAD lebih baik daripada model pembelajaran langsung dalam meningkatkan kemampuan lompat jauh murid kelas IV SD. Inpres Bertingkat Mamajang II Makassar dengan melihat besarnya selisih rata-rata yaitu pembelajaran Kooperatif tipe STAD 64.33 dan pembelajaran langsung 57.07. Secara umum dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan lompat jauh yang diajar dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih baik daripada yang diajar dengan pembelajaran langsung. Demikian juga pada analisis statistika inferensial menunjukkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan kemampuan lompat jauh antara murid yang diajar dengan pembelajaran langsung dan murid yang diajar dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD.

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan sarana penunjang tujuan pendidikan yang merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-

mental-emosional-sportivitas-spiritual-sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang (Ferianto, Bambang dan Indra Bagus Lesmana, 2014).

Kegiatan olahraga yang dilakukan dengan baik dan benar memiliki dampak

positif dalam perkembangan murid baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat, karena kegiatan olahraga selain memberi manfaat kesehatan fisik juga dapat meningkatkan kemampuan berfikir dan sosialisasi murid diberbagai bidang, salah satunya adalah cabang Atletik. Pemerintah mengkategorikan cabang olahraga atletik sebagai salah satu mata pelajaran Pendidikan Jasmani yang wajib diberikan kepada para murid, mulai dari tingkat sekolah dasar sampai tingkat sekolah lanjutan menengah atas. Salah satu pokok bahasan cabang olahraga atletik dalam pendidikan jasmani Sekolah Dasar adalah lompat jauh.

Memberikan pembelajaran atletik yang menarik, praktis dan diminati murid adalah tugas seorang guru, khususnya guru penjasorkes. Namun, ada beberapa permasalahan yang dihadapi guru sebagai pendidik dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Salah satunya adalah rendahnya kemauan siswa dalam belajar. Hal ini bisa diketahui dari pengamatan yang dilakukan peneliti pada pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dan diperkuat dengan penuturan guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian yaitu SD. Inpres Bertingkat Mamajang II Makassar. Beberapa siswa sering kali tidak mengerjakan tugas, melakukan tugas gerak dengan tidak sungguh-sungguh, nilai praktek ketika tes juga masih belum memuaskan. Hal ini menunjukkan bahwa kemauan belajar yang dimiliki siswa masih cukup rendah.

Begitupula dalam observasi kelas, dapat diketahui bahwa murid-murid di kelas IV memiliki minat dan motivasi yang kurang terhadap pelajaran pendidikan jasmani khususnya materi lompat jauh. Masih tampak beberapa murid yang mengantuk, malas-malasan bahkan ada yang mengeluh dan merasa tidak mampu melakukan atau takut untuk mencoba kegiatan dalam lompat jau. Hal ini disebabkan karena pada saat pembelajaran murid kurang memperhatikan penjelasan guru, terlalu banyak menunggu giliran sehingga murid menjadi malas dalam pembelajaran, disamping itu juga guru masih menggunakan model pembelajaran yang monoton dan membosankan sehingga siswa tidak memiliki semangat dan motivasi dalam mengikuti pelajaran penjasorkes, ditunjang

dengan masih kurangnya sarana dan prasarana pembelajaran yang tersedia di sekolah tersebut.

Dari penjelasan diatas, pembelajaran pendidikan jasmani khususnya materi lompat jauh agar dapat dioptimalkan, maka harus diciptakan suatu kondisi pembelajaran yang efektif meskipun dengan sarana dan prasarana yang terbatas. Diantara model pembelajaran yang akan diteliti adalah model pembelajaran langsung dan model pembelajaran kooperatif Tipe Stad, dan akan dibandingkan mana model pembelajaran yang lebih besar pengaruhnya dan menarik bagi murid SD kelas IV khususnya pada materi lompat jauh dimana model pembelajaran langsung murid langsung melakukan lompat jauh setelah mendengarkan penjelasan dari Guru) sedangkan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD, murid di arahkan dulu untuk membuat kelompok dan menjadi sebuah tim untuk saling membrikan motivasi dan masukan.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*)

Model pengajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar murid yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. Istilah lain model pengajaran langsung antara lain *training model*, *active teaching model*, *mastery teaching explicit instruction* (Arends, 2001).

Langkah-langkah model pembelajaran langsung pada dasarnya mengikuti pola-pola pembelajaran secara umum. Menurut Kardi dan Nur (2000: 27-43), langkah-langkah pengajaran langsung mengikuti beberapa tahapan yaitu

- a. Menyampaikan tujuan dan menyiapkan murid.
- b. Presentasi dan demonstrasi
- c. Memberikan latihan terbimbing
- d. Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik
- e. Memberikan kesempatan latihan mandiri

Adapun ciri-ciri model pengajaran langsung (Kardi dan Nur, 2003:3) adalah sebagai berikut: (1) Adanya tujuan pembelajaran dan pengaruh model pada muridtermasuk prosedur penilaian belajar, (2) Sintaks atau pola keseluruhan dan alur kegaitan pembelajaran; dan

(3) Sistem pengelolaan dan lingkungan belajar model yang diperlukan agar kegiatan pembelajaran tertentu dapat berlangsung dengan berhasil.

Pengajaran langsung, menurut Kardi (1997: 3) dapat berbentuk ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktek, dan kerja kelompok. Pengajaran langsung digunakan untuk menyampaikan pelajaran yang di transformasikan langsung oleh guru kepada murid. Penyusunan waktu yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran harus seefisien mungkin, sehingga guru dapat merancang dengan tepat waktu yang digunakan.

2. Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu pembelajaran dengan menekankan pada aspek sosial. Murid belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil dan saling membantu satu sama lain. Kelas disusun dalam kelompok yang terdiri dari 4 atau 5 murid dengan kemampuan yang heterogen. Maksud kelompok heterogen adalah terdiri dari campuran kemampuan murid, jenis kelamin, dan suku. Slavin (1994) mengemukakan bahwa pembelajaran ini menekankan pada aspek sosial dalam pembelajaran dan menggunakan kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 murid yang sederajat secara heterogen untuk menghasilkan pemikiran dan tantangan miskonsepsi murid sebagai unsur kunci.

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai tiga tujuan pembelajaran penting yang dirangkum oleh Ibrahim dkk. (2000) yaitu hasil belajar akademik, Penerimaan terhadap perbedaan individu, dan pengembangan keterampilan sosial.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan tipe model pembelajaran kooperatif yang paling cocok untuk diterapkan pada siswa yang memiliki kemauan belajar rendah dan berkeinginan pada pembelajaran yang bersifat kompetitif untuk meningkatkan kemauan dan keseriusan dalam belajar. Menurut Trianto (2007: 52) tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) adalah model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis dan penghargaan kelompok.

Adapun Slavin (Nur, 1998:24) menguraikan langkah-langkah mengantar murid

kepada STAD adalah sebagai berikut : a) bagi murid ke dalam kelompok masing-masing terdiri dari empat atau lima anggota yang heterogen, b) membuat lembar kegiatan siswa (LKS) dan kuis pendek untuk pelajaran yang anda rencanakan untuk diajarkan, c) pada saat menjelaskan STAD, dikelas anda, bacakan tugas-tugas yang harus dikerjakan tim, d) bila tiba saatnya memberikan kuis, bagikan kuis atau bentuk evaluasi yang lain, dan berikan waktu yang cukup kepada untuk menyelesaikan tes itu, e) buatlah skor individual dan skor tim. Skor tim pada STAD didasarkan pada peningkatan skor anggota tim dibandingkan dengan skor mereka sendiri sebelumnya, dan f) pengakuan kepada prestasi tim. Segera setelah anda menghitung poin untuk tiap siswa dan menghitung skor tim.

Adapun teori pembelajaran yang melandasi pembelajaran kooperatif Tipe STAD yakni teori per Piaget. Menurut Piaget (dalam Slavin, 1994) bahwa manusia tumbuh, beradaptasi, dan berubah melalui perkembangan fisik, perkembangan kepribadian, perkembangan sosioemosional, dan perkembangan bahasa. Selanjutnya Piaget menyatakan bahwa pengetahuan datang dari tindakan, dan sebagian besar perkembangan kognitif bergantung kepada seberapa jauh anak aktif memanipulasi dan aktif berinteraksi dengan lingkungannya. Adaptasi dengan lingkungan dilakukan melalui proses asimilasi dan akomodasi. Pertumbuhan intelektual merupakan proses terus menerus tentang keadaan ketidakseimbangan dan keadaan keseimbangan (Nur, 1998).

3. Lompat Jauh

Lompat jauh adalah salah satu nomor yang dilombakan dalam cabang atletik. Dalam nomor lompat jauh ada beberapa gaya. Gaya lompat jauh yang biasa dikenal adalah gaya Jongkok (*tuck*), waktu melayang bersikap jongkok. Gaya berjalan di udara (*walking in the air* atau *running in the air*), waktu di udara badan dilentangkan. Gaya menggantung (*hang* atau *schnapper*), waktu di udara kaki bergerak seolah-olah berjalan di udara.

Lompat jauh merupakan salah satu nomor yang terdapat pada nomor lompat cabang olahraga atletik yang terdiri dari beberapa tahanan yaitu (1) awalan, (2) tolakan, (3) Melayang diudara, (4) Mendarat. Tahapan-tahapan tersebut harus dilakukan secara optimal dan harmonis agar dalam pelaksanaannya diperoleh lompatan sejauh-jauhnya. Kementerian pendidikan dan kebudayaan (2013:121)

mengemukakan bahwa lompat jauh adalah suatu bentuk gerakan melompat mengangkat kaki ke atas-depan dalam upaya membawa titik berat badan selama mungkin di udara (melayang di udara) yang dilakukan dengan cepat dan dengan jalan melakukan tolakan pada satu kaki untuk mencapai jarak sejauh-jauhnya.

Selanjutnya lompat jauh menurut Munasifah (2008:10) adalah jenis olahraga dengan cara melompat ke depan dengan bertolak pada satu kaki untuk mencapai jarak yang sejauh-jauhnya, jarak lompatan diukur mulai dari titik tumpuan lompatan sampai dengan jejak pertama di kotak pasir sesudah melompat.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan yakni variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu pembelajaran langsung (X1) dan pembelajaran *kooperatif tipe STAD* (X2), sedangkan variabel terikatnya (Dependent Variabel) adalah kemampuan lompat jauh (Y)

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan murid di SD. Inpres Bertingkat Mamajang II Makassar yang berjumlah 326 orang. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah Murid SD. Inpres Bertingkat Mamajang

II Makassar, berjumlah 48 orang yang diambil dengan *simple random sampling* (sederhana). Selanjutnya sampel masing-masing dimasukkan kedalam dua kelompok dengan cara random. Dari kelompok tersebut terbagi dua kelompok yaitu kelompok model pembelajaran langsung dan kelompok model Pembelajaran *Kooperatif tipe STAD*.

Adapun gambaran yang akan digunakan dalam penelitian adalah analisis data deskriptif, sebagai gambaran umum tentang rata-rata (mean), standar deviasi (sd), nilai minimum dan nilai maksimum serta uji normalitas dan homogenitas setiap variabel. Analisis data secara inferensial, menguji hipotesis penelitian dengan T-test secara keseluruhan dengan menggunakan uji-t tidak berpasangan pada taraf signifikan 95% atau α 0,05, analisis data statistik yang digunakan pada umumnya menggunakan sistem komputer pada program SPSS versi 18.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengolahan data variabel-variabel yang terdiri atas. 1) Kelompok yang diajar dengan pembelajaran langsung, dan 2) yang diajar dengan pembelajaran *kooperatif tipe STAD*.

Tabel 4.1 Hasil perhitungan statistik secara lengkap dapat dilihat pada daftar lampiran.

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
Pre_Langsung	15	21	32	53	43.00	6.291	39.571
Post_Langsung	15	30	83	113	100.07	9.012	81.210
Pre_STAD	15	18	32	50	40.40	4.867	23.686
Post_STAD	15	33	83	116	104.73	8.405	70.638
selisih_langsung	15	31	45	76	57.07	8.623	74.352
selisih_STAD	15	25	51	76	64.33	6.935	48.095
Valid N (listwise)	15						

Hasil analisis deskriptif (gambaran umum) data penelitian tes awal terhadap kemampuan lompat jauh murid pada kelompok 1 yang diajar dengan pembelajaran langsung dan kelompok 2 dengan pembelajaran *kooperatif*

tipe STAD, dapat dilihat dalam rangkuman hasil analisis deskriptif yang tercantum pada tabel 4.2

Tabel 4.2 Rangkuman deskriptif data tes awal kemampuan lompat jauh kelompok pembelajaran langsung dan pembelajaran kooperatif tipe STAD

Statistik	Nilai Statistik	
	Pretest Langsung	Pretest STAD
Subjek	15	15
Skor Ideal	120	120
Skor Tertinggi	53	50
Skor Terendah	32	32
Rentang Skor	21	18
Skor Rata-rata	43	40,40
Varians	39,571	23,686
Standar Deviasi	6,291	4,867

Tabel tes uji normalitas data. Uji normalitas data dalam penelitian ini digunakan metode Kolmogorov-Smirnov.

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre_Langsung	.158	15	.200*	.953	15	.572
Post_Langsung	.112	15	.200*	.953	15	.570
Pre_STAD	.103	15	.200*	.983	15	.987
Post_STAD	.114	15	.200*	.929	15	.263
selisih_langsung	.191	15	.147	.897	15	.087
selisih_STAD	.138	15	.200*	.976	15	.938

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Tabel 4.3 Rangkuman uji homogenitas data

Pembelajaran langsung dan pembelajaran kooperatif tipe STAD	Levene statistic	df1	df2	Signifikan	Ket.
Hasil	0.166	1	28	0.687	Homogen

Pengujian Hipotesis. Berdasarkan hasil uji-t berpasangan yang dilakukan pada data hasil tes awal dan tes akhir pada kelompok pembelajaran langsung dan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat dilihat pada table 4.4 berikut ini.

Tabel 4.4 Rangkuman hasil uji-t berpasangan

Model Pembelajaran	Variabel	t-hitung	Df	Signifikan
Pembelajaran Langsung	Pre-Post	-25.632	14	0.001
Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD	Pre-post	-35.982	14	0.001

Adapun hasil perhitungan uji-t untuk tes akhir pada kelompok pembelajaran langsung dan pembelajaran kooperatif tipe STAD, terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan pada hasil kemampuan dalam melakukan lompat jauh.

1. Pengaruh Model Pembelajaran Langsung terhadap Kemampuan Lompat Jauh Murid Kelas IV SD Inpres Bertingkat Mamajang II Makassar

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa ada pengaruh pembelajaran langsung terhadap kemampuan lompat jauh. Penerapan pembelajaran langsung mampu meningkatkan kemampuan lompat jauh murid menunjukkan bahwa pembelajaran langsung sebagai model pembelajaran, mampu menumbuhkan minat dan perhatian murid disamping itu memperkuat pemahaman mereka terhadap materi. Hal ini sejalan dengan pendapat (Gantara, 2013) bahwa model pembelajaran langsung (direct teaching) memberikan pengaruh signifikan terhadap penguasaan gerak lompat jauh.

Dapat diuraikan bahwa model pembelajaran langsung memberikan pengaruh yang positif dalam meningkatkan kemampuan lompat jauh murid kelas IV SD. Inpres Bertingkat Mamajang II Makassar dilihat dari peningkatan posttest yaitu 100.07 terhadap pretest 43.00, terlihat pada tabel analisis deskriptif. Pemilihan model untuk suatu proses belajar-mengajar adalah suatu tindakan strategis. Artinya pemilihan, penetapan dan pembuatannya perlu diperhatikan.

2. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Kemampuan Lompat Jauh Murid Kelas IV SD. Inpres Bertingkat Mamajang II Makassar

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *kooperatif tipe STAD* terhadap kemampuan lompat jauh terlihat pada tabel analisis deskriptif yang dimana hasil rata-rata posttestnya adalah 104.73 terhadap rata-rata pretest 40.40 yang selisihnya 64.33. Penerapan pembelajaran *kooperatif tipe STAD* dalam proses belajar-mengajar khususnya pemberian materi lompat jauh sesuai dengan hasil penelitian ini dan hasil analisis yang ditemukan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan lompat jauh murid kelas IV SD Inpres Bertingkat Mamajang II Makassar. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan (Ferianto, 2014) mengatakan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berhasil meningkatkan kemampuan lompat jauh murid.

Seperti yang telah dikemukakan oleh Lungdren (1994) bahwa dari hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik-teknik pembelajaran kooperatif lebih banyak meningkatkan belajar dari pada pengalaman-pengalaman belajar

individu atau kompetitif. Hal ini sejalan dengan manfaat pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dikemukakan oleh (Sanjaya, 2009), dapat membantu siswa untuk respek kepada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan.

3. Model Pembelajaran kooperatif tipe STAD Lebih Baik Daripada Model Pembelajaran Langsung dalam Meningkatkan Kemampuan Lompat Jauh Pada Siswa Kelas IV SD Inpres Bertingkat Mamajang II Makassar

Pada pengujian kesamaan dua rata-rata pada hasil belajar lompat jauh dari kedua kelas eksperimen setelah diberi perlakuan yang berbeda, diperoleh $p\text{ value} = 0,017$ pada $\alpha = 5\%$. Oleh karena $p\text{ value} < 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa hasil pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan hasil pembelajaran langsung berbeda secara signifikan. Selain itu dapat dilihat pula pada rata-rata peningkatan hasil belajar kelas eksperimen 1 setelah mendapatkan perlakuan model pembelajaran langsung adalah 57,07 dan nilai rata-rata hasil belajar eksperimen 2 setelah mendapatkan perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah 64,33. Hal ini berarti bahwa rata-rata peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih tinggi dari pada rata-rata peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran langsung.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisa dari hasil penelitian dari pembahasana dalam penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Ada pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran langsung terhadap kemampuan lompat jauh murid kelas IV SD Inpres Bertingkat Mamajang II Makassar. (2) Ada pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap kemampuan lompat jauh murid kelas IV SD Inpres Bertingkat Mamajang II Makassar. (3) Model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih baik dalam meningkatkan kemampuan lompat jauh secara signifikan daripada model pembelajaran langsung di kelas IV SD Inpres Bertingkat Mamajang II Makassar.

Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan: (1) Diharapkan kepada para siswa khususnya SD Inpres Bertingkat Mamajang II Makassar, agar dapat melaksanakan

pembelajaran yang efektif demi mencapai pendidikan yang lebih baik. (2) Diharapkan kepada pemerintah Kota Makassar dalam hal ini Dinas Pendidikan Makassar untuk dapat meningkatkan sarana dan prasarana, demi untuk kelancaran pelaksanaan pembelajaran yang diadakan di sekolah. (3) Bagi para guru pendidikan jasmani disarankan agar dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani khususnya materi lompat jauh, tanpa mengabaikan model pembelajaran lainnya yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai alternative pembelajaran dalam variasi proses belajar mengajar. (4) Penelitian ini meneliti tentang proses kebenaran gerakan lompat jauh. Disarankan untuk meneliti lebih lanjut tentang penampilan pembelajaran lompat jauh dengan memilih gaya tertentu. (5) Untuk mahasiswa atau peneliti lainnya yang ingin meneliti sama dengan permasalahan ini selayaknya tesis ini dapat dijadikan sebagai bahan pembandingan dan penelitian selanjutnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Ferianto, Bambang dan Indra Bagus Lesmana. 2014. Perbandingan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan *Teams Games Tournaments* (TGT) terhadap Hasil Belajar Lompat Jauh Gaya Jongkok. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*. Volume 02(01). Diambil dari: <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/issue/archive>.
- Gantara, Ega. 2013. Perbandingan Antara Model Pembelajaran Langsung dan Kooperatif terhadap Penguasaan Gerak Lompat Jauh Siswa SMP Karya Pembangunan Baros Kelas VII Kabupaten Bandung. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Munasifah. 2008. *Atletik Cabang Lompat*. Semarang : Aneka Ilmu
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana

Santrock, John W. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka

Trianto. 2010. *Mendesain model pembelajaran inovatif-konstruktif*. Jakarta: Kencana.